



Penerapan Jurnalisme Lingkungan dalam Pemberitaan Sampah di Media Daring Selama Bulan Ramadhan (Analisis Isi Kuantitatif terhadap Pemberitaan Sampah di Media Daring Detik.com dan Republika Tahun 2021-2023)

Wilson Tri Akbar^{1*}

¹ Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjajaran, Indonesia

*Corresponding author email: akbarwilon@gmail.com

Article Info

Article history:

Received December 6, 2023

Approved March 10, 2024

Keywords:

Detik.com, Environmental Journalism, Principles of Environmental Journalism, Republika, Waste Reporting

ABSTRACT

Increased waste volumes during the month of Ramadan can cause significant environmental impacts, especially pollution and contamination. This needs to be reported by the media, especially online media, so that the public knows the negative impacts of increasing waste volumes using the principles of environmental journalism. This research aims to find out how the principles of environmental journalism are applied regarding reporting on waste in the month of Ramadan in Detik and Republika media using the four principles of environmental journalism. The four principles are the principles of sustainability, biocentrism, environmental justice and professionalism. The news selected to be researched using this analysis method is all news on the online media Detik.com and Republika for the period 2021-2023. The analytical method used is quantitative content analysis. The research results show that the application of environmental journalism to the sustainability principles of Detik.com media is 39.6% which is in the low category and Republika media is 39.6% which is in the medium category. The application of the biocentric principle of Detik.com media was 15.6% which was in the very low category and Republika media was 12.5% which was in the medium category. Detik.com media's application of environmental justice principles was 16.6%, which was in the very low category, Republika media was 20.8%, which was in the low category. Then the application of the principle of professionalism of Detik.com media was 58.3% which was in the medium category and Detik.com media was 43.7% which was in the medium category.

ABSTRAK

Peningkatan volume sampah selama bulan Ramadhan dapat menyebabkan dampak lingkungan yang signifikan, terutama polusi dan pencemaran. Hal ini perlu diberitakan oleh media khususnya media daring agar masyarakat mengetahui dampak buruk dari peningkatan volume sampah dengan menggunakan prinsip jurnalisme lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan prinsip jurnalisme lingkungan mengenai pemberitaan sampah di bulan ramadhan pada media Detik dan Republika dengan menggunakan empat prinsip jurnalisme lingkungan.

Empat prinsip tersebut adalah prinsip keberlanjutan, biosentris, keadilan lingkungan, dan profesionalisme. Berita yang dipilih untuk diteliti menggunakan metode analisis ini adalah seluruh berita pada media daring Detik.com dan Republika dengan periode tahun 2021-2023. Metode analisis yang dipakai adalah analisis isi kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan penerapan jurnalisme lingkungan pada prinsip keberlanjutan media Detik.com sebesar 39,6% yang masuk pada kategori rendah dan media Republika sebesar 39,6% yang masuk pada kategori sedang. Penerapan prinsip biosentris media Detik.com sebesar 15,6% yang masuk pada kategori sangat rendah dan media Republika sebesar 12,5% yang masuk pada kategori sedang. Penerapan prinsip keadilan lingkungan media Detik.com sebesar 16,6% yang masuk pada kategori sangat rendah media Republika sebesar 20,8% yang masuk pada kategori rendah. Kemudian penerapan prinsip profesionalisme media Detik.com sebesar 58,3% yang masuk pada kategori sedang dan media Detik.com sebesar sebesar 43,7% yang masuk pada kategori sedang.

Copyright © 2024, The Author(s).

This is an open access article under the CC-BY-SA license



How to cite: Akbar, W. T. (2024). Penerapan Jurnalisme Lingkungan dalam Pemberitaan Sampah di Media Daring Selama Bulan Ramadhan (Analisis Isi Kuantitatif terhadap Pemberitaan Sampah di Media Daring Detik.com dan Republika Tahun 2021-2023). *Jurnal Ilmiah Global Education*, 5(1), 220–234. <https://doi.org/10.55681/jige.v5i1.1978>

PENDAHULUAN

Masalah sampah di Indonesia merupakan isu kompleks yang meliputi berbagai aspek, mulai dari kebersihan lingkungan, kesehatan, kelestarian alam, hingga aspek ekonomi dan sosial. Salah satu masalah penting yang terkait dengan sampah di Indonesia adalah pengelolaan sampah yang belum optimal (Suryani, 2014). Masalah tersebut disebabkan oleh minimnya fasilitas tempat pembuangan akhir sampah (TPA), minimnya fasilitas pengolahan sampah seperti tempat pemilahan sampah, minimnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah, dan masih banyak lagi (Aminah & Muliawati, 2021).

Dalam pelaksanaannya, berbagai kegiatan menjadi salah satu penyebab dari fenomena peningkatan sampah. Salah satu aktivitas masyarakat yang memberikan sumbangan besar pada naiknya jumlah sampah yang besar adalah kegiatan takjil di bulan Ramadhan (Adam & Claretta, 2023). Di Indonesia, Ramadhan selalu identik dengan ramainya kegiatan takjil, yaitu saat orang-orang membeli dan mengonsumsi makanan kecil untuk berbuka puasa di sore hari. Beberapa masyarakat bahkan menunggu kegiatan atau aktivitas takjil sebagai salah satu rutinitas harian yang dilaksanakan ketika sedang melakukan ibadah puasa. Berbagai jenis takjil dijual di banyak tempat, mulai dari yang tradisional hingga yang modern. Kegiatan takjil ini menjadi salah satu budaya yang sangat populer dan telah menjadi tradisi di Indonesia selama bulan Ramadhan.

Peningkatan volume sampah selama bulan Ramadhan dapat menyebabkan dampak lingkungan yang signifikan, terutama polusi dan pencemaran. Beberapa TPS yang terkena dampak lingkungan adalah TPS yang berada di dekat sungai atau danau, yang dapat menyebabkan pencemaran air. TPS yang berdekatan dengan pemukiman penduduk dapat menyebabkan penyebaran bau yang tidak sedap dan mengganggu kesehatan masyarakat

sekitarnya. Selain itu, TPS yang tidak memiliki sistem pengolahan atau pengumpulan gas metana dapat menyebabkan polusi udara dan kontribusi pada efek rumah kaca.

Selain berkontribusi pada pemanasan global, penumpukan sampah yang berlebihan di tempat pembuangan akhir juga meningkatkan risiko terjadinya suku buli atau longsor. Penumpukan sampah yang tidak ditangani dengan baik dapat menjadi sarang tikus dan serangga, merusak struktur tanah di bawahnya, dan menyebabkan suku buli. Tanah longsor ini dapat menimbulkan kerugian lingkungan dan ekonomi karena merusak bangunan yang ada di sekitarnya (Dinas Lingkungan Hidup Kebersihan dan Keindahan Kota Banda Aceh, 2020).

Untuk mengurangi dampak negatif peningkatan sampah selama bulan Ramadan, diperlukan upaya pengelolaan sampah yang lebih baik. Hal ini meliputi peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah yang bertanggung jawab, partisipasi aktif dalam program bersih-bersih, dan penggunaan metode daur ulang atau pengolahan sampah yang ramah lingkungan. Selain itu, perlu juga adanya kerjasama antara pemerintah, lembaga lingkungan, dan masyarakat untuk mengembangkan program pengelolaan sampah yang efektif dan berkelanjutan termasuk dengan terus meningkatkan usaha preventif melalui berbagai media sebagai upaya mengurangi volume sampah yang terus meningkat setiap tahunnya.

Media massa hadir dengan peran yang penting dalam mengangkat isu sampah dan menyampaikan informasi kepada masyarakat. Dampak lingkungan dan sosial-ekonomi dari masalah sampah tidak bisa diabaikan, dan media dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik (Burke et al., 2012). Dalam hal ini, media massa dapat menerapkan konsep jurnalisme lingkungan dengan fokus pada penyajian informasi tentang isu lingkungan dan dampaknya pada kehidupan manusia dan lingkungan. Media massa dapat memaparkan data dan fakta terkait volume sampah yang dihasilkan selama bulan Ramadan, dampak lingkungan dan sosial-ekonomi yang timbul, serta upaya yang dilakukan oleh pemerintah, masyarakat, dan industri dalam mengatasi permasalahan ini.

Melalui pemberitaan yang informatif dan mendalam, media massa dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan menjaga lingkungan. Media massa juga dapat menggunakan momen Ramadan sebagai kesempatan untuk memperkuat pesan-pesan terkait pengelolaan sampah yang ramah lingkungan. Dengan memberikan informasi yang akurat dan berimbang, media massa dapat membantu masyarakat memahami dampak negatif dari peningkatan sampah selama Ramadan dan mendorong perubahan perilaku yang lebih bertanggung jawab dalam pengelolaan sampah. Beberapa media yang kemudian terjun untuk mengangkat permasalahan sampah di Indonesia setiap tahunnya adalah Detik News dan Republika melalui media daring mereka. Detik News dan Republika juga merupakan media massa yang lebih banyak memberitakan pemberitaan sampah selama bulan ramadhan dibandingkan dengan portal berita lain seperti CNN dan Mongabay. Berikut merupakan perbandingan jumlah berita yang diberitakan oleh Detik News, Republika, CNN, dan Mongabay.

Dalam hal ini, media massa memainkan peran penting dalam memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat mengenai cara-cara mengurangi produksi sampah selama Ramadan. Berita-berita yang diliput mengenai peningkatan produksi sampah selama Ramadan serta upaya-upaya pemerintah dan masyarakat dalam mengurangi limbah dapat menjadi contoh dan inspirasi bagi masyarakat untuk melakukan hal yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa

media massa memiliki pengaruh yang besar dalam memberikan informasi untuk kemudian dipahami oleh masyarakat.

Penelitian ini juga menggunakan basis analisis isi Krippendorff untuk menganalisis konten teks atau media dengan tujuan mengidentifikasi pola-pola yang muncul dalam data tersebut. Dalam konteks penelitian ini, analisis isi Krippendorff dapat digunakan untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dalam pemberitaan mengenai sampah di media daring Detik.com dan Republika selama periode 2021-2023. Penelitian ini menggunakan prinsip-prinsip dalam jurnalisme lingkungan. Prinsip-prinsip ini penting bagi jurnalis lingkungan dalam menciptakan karya jurnalistik yang berharga. Beberapa prinsip tersebut antara lain prinsip keberlanjutan, biosentris, keadilan lingkungan, dan profesionalisme (Sudiby, 2014).

Berdasarkan dengan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian yang diusulkan adalah "Penerapan Jurnalisme Lingkungan dalam Pemberitaan Sampah di Media Daring Selama Bulan Ramadan: Analisis Isi Kuantitatif Terhadap Pemberitaan Sampah di Media Daring Detik.com dan Republika Tahun 2021-2023." Penelitian ini memiliki kebaruan dalam topik penelitian yang mengkaji penerapan jurnalisme lingkungan dalam pemberitaan sampah yang belum pernah diteliti oleh peneliti lain khususnya pada media daring Detik.com dan Republika. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana media massa, khususnya media daring Detik.com dan Republika, menerapkan prinsip jurnalisme lingkungan dalam pemberitaan sampah selama bulan Ramadan tahun 2021-2023.

METODE

Paradigma dalam penelitian ini menggunakan paradigma positivistik atau klasik. Paradigma ini berpendirian pada pengalaman yang bersifat objektif dan dapat dibuktikan atau diuji secara empiris. Teori dalam penelitian ini ditempatkan sebagai tolok ukur utama dalam penelitian yang dilakukan. Menurut Neuman (2014), paradigma positivistik merupakan metode yang tersistematis untuk menggabungkan logika deduktif dengan pengamatan empiris secara tepat. Pengamatan ini dilakukan pada perilaku manusia dengan fakta-fakta yang dapat diukur dan memiliki hukum sebab-akibat.

Analisis yang digunakan untuk penelitian ini adalah analisis isi kuantitatif. Penelitian ini akan mengambil sampel dari artikel-artikel berita yang berfokus pada masalah sampah selama bulan Ramadan di Detik.com dan Republika. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan metode analisis isi kuantitatif untuk mengidentifikasi sejauh mana jurnalisme lingkungan diterapkan dalam pemberitaan sampah tersebut dan untuk mengidentifikasi aspek-aspek jurnalisme lingkungan yang muncul dalam pemberitaan tersebut (Iqbal et al., 2020).

Berita yang dipilih untuk diteliti menggunakan metode analisis ini adalah seluruh berita pada media daring Detik.com dan Republika dengan periode tahun 2021-2023. Penelitian menerapkan kata kunci agar penelitian tidak terlalu melebar yaitu "Sampah", "Ramadhan", "Penumpukan Sampah", dan "Puasa". Teks-teks berita yang telah dipilih kemudian dianalisis dengan lembar koding. Lembar koding diisi oleh dua koder yang memiliki tugas untuk menganalisis pemberitaan terkait sampah pada bulan ramadhan tahun 2021-2023. Peneliti berperan sebagai koder pertama dan satu koder lain merupakan teman satu jurusan peneliti yang memahami jurnalisme lingkungan. Melalui uji reliabilitas, terbukti bahwa kedua koder memiliki pendapat yang hampir sama mengenai penerapan jurnalisme lingkungan pada media daring Detik.com dan Republika. Sampel diambil berdasarkan kriteria tertentu, yaitu berita yang

berkaitan dengan pemberitaan sampah dan diterbitkan di Detik.com dan Republika. Jumlah berita yang dipakai untuk dianalisis dalam penelitian ini berjumlah 32 berita dimana berita dari Detik.com berjumlah 16 berita dan berita dari Republika berjumlah 16 berita.

HASIL DAN DISKUSI

Pada penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan oleh dua orang yang peneliti minta untuk menjadi koder dengan kriteria individu yang memiliki latar belakang pendidikan ilmu Jurnalistik dan memiliki pemahaman terkait jurnalisme lingkungan serta analisis isi. pemilihan dengan latar belakang tersebut dapat meminimalisir perbedaan pemahaman dasar terkait jurnalisme khususnya pada jurnalisme lingkungan sehingga peluang perbedaan penilaian antar koder lebih kecil. Kedua koder melakukan analisis terhadap 50% sampel penelitian dari masing-masing portal berita. Portal berita Detik sebanyak 8 berita dan portal berita republika sebanyak 8 berita, sehingga total berita yang dianalisis untuk uji reliabilitas sebanyak 16 berita yang dipilih secara acak.

Hasil analisis kedua koder dianalisis menggunakan perhitungan reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus Krippendorff's Alpha (Krippendorff, 2004).

$$\alpha = \frac{D_o}{D_e}$$

Keterangan:

- α = Koefisien alpha
- D_o = proporsi frekuensi yang disepakati
- D_e = peluang kesesuaian antar koder
- 1 = varians total

Berdasarkan Krippendorff (2004), ketentuan perhitungan reliabilitas dikategorikan sebagai berikut:

Rentang nilai α	Reliabilitas
$\alpha > 0,8$	Kuat
$0,67 > \alpha > 0,8$	Lemah
$\alpha < 0,67$	Sangat Lemah

Sumber: Lofgren, 2017

Ketentuan:

- Instrumen dinyatakan reliabel = $> 0,7$
- Instrumen dinyatakan tidak reliabel = $< 0,7$

Uji reliabilitas yang dilakukan oleh peneliti menggunakan bantuan *software* SPSS versi 25 sehingga diperoleh hasil *Alpha* Krippendorff adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Hasil Reliabilitas Krippendorff

Variabel	Prinsip	Indikator	α	Keterangan
Jurnalisme Lingkungan	Keberlanjutan	Berita menjelaskan dampak sampah terhadap lingkungan	1	Reliabel/Kuat
		Berita memberikan dukungan terhadap kesadaran lingkungan	0,8658	Reliabel/Kuat
		Berita mendorong masyarakat terhadap isu lingkungan melalui pelestarian dan perubahan perilaku.	1	Reliabel/Kuat
	Biosentris	Berita memasukkan isu-isu berkaitan kesejahteraan makhluk hidup.	0,7417	Reliabel/Lemah
		Berita fokus pada keberlangsungan ekosistem	0,8502	Reliabel/Kuat
	Keadilan Lingkungan	Berita mengangkat isu akses terhadap lingkungan yang bersih dan sehat.	0,8784	Reliabel/Kuat
		Berita mengandung isu perlindungan bagi kelompok yang terdampak kerusakan lingkungan.	1	Reliabel/Kuat
		Berita memberikan informasi mengenai pemberdayaan pada masyarakat untuk berpartisipasi dalam mengelola lingkungan.	1	Reliabel/Kuat
	Profesionalisme	Berita memiliki	1	Reliabel/Kuat

		pemahaman mendalam terhadap isu lingkungan, termasuk perkembangan dan dampaknya.		
		Berita mengikuti prinsip dasar jurnalisme, mencakup akurasi, ketidakberpihakan, dan informasi berimbang.	1	Reliabel/Kuat
		Berita memberikan pemahaman pada peraturan dan UU yang berlaku pada perlindungan lingkungan.	0,8745	Reliabel/Kuat

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat diketahui keseluruhan indikator memiliki nilai $\alpha > 0,7$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keseluruhan indikator dinyatakan reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian.

Penelitian ini menjelaskan penerapan prinsip jurnalisme lingkungan mengenai pemberitaan sampah di bulan ramadhan pada media Detik dan Republika dengan menggunakan empat prinsip jurnalisme lingkungan. Empat prinsip tersebut adalah prinsip keberlanjutan, biosentris, keadilan lingkungan, dan profesionalisme. Berita yang dipilih untuk diteliti menggunakan metode analisis ini adalah seluruh berita pada media daring Detik.com dan Republika dengan periode tahun 2021-2023. Penelitian menerapkan kata kunci agar penelitian tidak terlalu melebar yaitu “Sampah”, “Ramadhan”, “Penumpukan Sampah”, dan “Puasa”.

Teks-teks berita yang telah dipilih kemudian dianalisis dengan lembar koding. Lembar koding diisi oleh dua koder yang memiliki tugas untuk menganalisis pemberitaan terkait sampah pada bulan ramadhan tahun 2021-2023. Peneliti berperan sebagai koder pertama dan satu koder lain merupakan teman satu jurusan peneliti yang memahami jurnalisme lingkungan. Melalui uji reliabilitas, terbukti bahwa kedua koder memiliki pendapat yang hampir sama mengenai penerapan jurnalisme lingkungan pada media daring Detik.com dan Republika. Sampel diambil berdasarkan kriteria tertentu, yaitu berita yang berkaitan dengan pemberitaan sampah dan diterbitkan di Detik.com dan Republika. Jumlah berita yang dipakai untuk dianalisis dalam penelitian ini berjumlah 32 berita dimana berita dari Detik.com berjumlah 16 berita dan berita dari Republika berjumlah 16 berita.

Total 32 berita tersebut kemudian dilakukan analisis penerapan prinsip jurnalisme lingkungan mengenai pemberitaan sampah di bulan ramadhan pada media Detik dan Republika. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat penerapan masing-masing prinsip jurnalisme lingkungan pada berita-berita yang telah ditentukan. Prinsip jurnalisme lingkungan sangat

penting digunakan dalam memberitakan suatu berita yang berkaitan dengan isu lingkungan termasuk sampah. Media massa memainkan peran penting dalam memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat mengenai cara-cara mengurangi produksi sampah selama Ramadan. Berita-berita yang diliput mengenai peningkatan produksi sampah selama Ramadan serta upaya-upaya pemerintah dan masyarakat dalam mengurangi limbah dapat menjadi contoh dan inspirasi bagi masyarakat untuk melakukan hal yang sama. Prinsip yang harus diperhatikan adalah prinsip keberlanjutan, biosentris, keadilan lingkungan, dan profesionalisme (Sudiby, 2014).

Penerapan Jurnalisme Lingkungan pada Media Detik.com dan Republika Ditinjau dari Prinsip Keberlanjutan

Prinsip jurnalisme lingkungan pertama adalah prinsip keberlanjutan. Prinsip keberlanjutan ditinjau dari beberapa indikator yaitu berita menjelaskan dampak sampah terhadap lingkungan; berita memberikan dukungan terhadap kesadaran lingkungan; berita mendorong masyarakat terhadap isu lingkungan melalui pelestarian dan perubahan perilaku.

• **Detik.com**

	Prinsip Keberlanjutan					
	Berita menjelaskan dampak sampah terhadap lingkungan		Berita memberikan dukungan terhadap kesadaran lingkungan		Berita mendorong masyarakat terhadap isu lingkungan melalui pelestarian dan perubahan perilaku	
	Ada	Tidak	Ada	Tidak	Ada	Tidak
Frekuensi	3	13	4	12	12	4
Persentase	18,8%	81,2%	25%	75%	75%	25%

Tabel 4. 1 Frekuensi Hasil Penelitian Prinsip Keberlanjutan pada Detik.com

Sumber: Olahan Peneliti, 2023

Berikut merupakan perhitungan persentase penerapan prinsip keberlanjutan secara keseluruhan pada media Detik.com.

$$\text{Persentase Keberlanjutan} = \frac{18,8\% + 25\% + 75\%}{3} = 39,6\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan persentase, penerapan jurnalisme lingkungan pada prinsip keberlanjutan sebesar 39,6% yang masuk pada kategori sedang. Terdapat 3 berita yang memenuhi indikator pertama, terdapat 4 berita yang memenuhi indikator kedua, dan terdapat 12 berita yang memenuhi indikator ketiga. Secara keseluruhan, media Detik.com belum menerapkan prinsip keberlanjutan jurnalisme lingkungan. Hal ini ditinjau berdasarkan persentase penerapan seluruh indikator prinsip keberlanjutan yang masuk dalam kategori rendah. Namun, jika dilihat dari indikator, maka indikator yang paling banyak diterapkan adalah indikator ketiga yaitu berita mendorong masyarakat terhadap isu lingkungan melalui pelestarian dan perubahan perilaku dengan jumlah 12 berita.

• **Republika**

	Prinsip Keberlanjutan		
	Berita menjelaskan dampak	Berita memberikan	Berita mendorong

	sampah terhadap lingkungan		dukungan terhadap kesadaran lingkungan		masyarakat terhadap isu lingkungan melalui pelestarian dan perubahan perilaku	
	Ada	Tidak	Ada	Tidak	Ada	Tidak
Frekuensi	2	14	7	9	10	6
Persentase	12,5%	87,5%	43,8%	56,2%	62,5%	37,5%

Tabel 4. 2 Frekuensi Hasil Penelitian Prinsip Keberlanjutan pada Republika

Sumber: Olahan Peneliti, 2023

Berikut merupakan perhitungan persentase penerapan prinsip keberlanjutan secara keseluruhan pada media Republika.

$$\text{Persentase Keberlanjutan} = \frac{12,5\% + 43,8\% + 62,5\%}{3} = 39,6\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan persentase, penerapan jurnalisme lingkungan pada prinsip keberlanjutan sebesar 39,6% yang masuk pada kategori sedang. Terdapat 2 berita yang memenuhi indikator pertama, terdapat 7 berita yang memenuhi indikator kedua, dan terdapat 10 berita yang memenuhi indikator ketiga. Secara keseluruhan, media Republika belum menerapkan prinsip keberlanjutan jurnalisme lingkungan. Hal ini ditinjau berdasarkan persentase penerapan seluruh indikator prinsip keberlanjutan yang masuk dalam kategori sedang. Namun, jika dilihat dari indikator, maka indikator yang paling banyak diterapkan adalah indikator ketiga yaitu berita mendorong masyarakat terhadap isu lingkungan melalui pelestarian dan perubahan perilaku dengan jumlah 10 berita.

Penerapan Jurnalisme Lingkungan pada Media Detik.com dan Republika Ditinjau dari Prinsip Biosentris

Prinsip jurnalisme lingkungan kedua adalah prinsip biosentris. Prinsip biosentris ditinjau dari beberapa indikator yaitu berita memasukkan isu-isu berkaitan kesejahteraan makhluk hidup dan berita fokus pada keberlangsungan ekosistem.

• **Detik.com**

	Prinsip Biosentris			
	Berita memasukkan isu-isu berkaitan kesejahteraan makhluk hidup		Berita fokus pada keberlangsungan ekosistem	
	Ada	Tidak	Ada	Tidak
Frekuensi	4	12	1	15
Persentase	25%	75%	6,2%	93,8%

Tabel 4. 3 Frekuensi Hasil Penelitian Prinsip Biosentris pada Detik.com

Sumber: Olahan Peneliti, 2023

Berikut merupakan perhitungan persentase penerapan prinsip Biosentris secara keseluruhan pada media Detik.com.

$$\text{Persentase Keberlanjutan} = \frac{25\% + 6,2\%}{2} = 15,6\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan persentase, penerapan jurnalisme lingkungan pada prinsip biosentris sebesar 15,6% yang masuk pada kategori sangat rendah. Terdapat 4 berita yang memenuhi indikator pertama dan terdapat 1 berita yang memenuhi indikator kedua. Secara keseluruhan, media Detik.com belum menerapkan prinsip biosentris jurnalisme lingkungan. Hal ini ditinjau berdasarkan persentase penerapan seluruh indikator prinsip keberlanjutan yang masuk dalam kategori sangat rendah. Namun, jika dilihat dari indikator, maka indikator yang paling banyak diterapkan adalah indikator pertama yaitu berita memasukkan isu-isu berkaitan kesejahteraan makhluk hidup dengan jumlah 4 berita.

• **Republika**

	Prinsip Biosentris			
	Berita memasukkan isu-isu berkaitan kesejahteraan makhluk hidup		Berita fokus pada keberlangsungan ekosistem	
	Ada	Tidak	Ada	Tidak
Frekuensi	1	15	3	13
Persentase	6,2%	93,8%	18,8%	81,2%

Tabel 4. 4 Frekuensi Hasil Penelitian Prinsip Biosentris pada Republika

Sumber: Olahan Peneliti, 2023

Berikut merupakan perhitungan persentase penerapan prinsip Biosentris secara keseluruhan pada media Republika.

$$\text{Persentase Keberlanjutan} = \frac{6,2\% + 18,8\%}{2} = 12,5\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan persentase, penerapan jurnalisme lingkungan pada prinsip biosentris sebesar 12,5% yang masuk pada kategori sedang. Terdapat 1 berita yang memenuhi indikator pertama dan terdapat 3 berita yang memenuhi indikator kedua. Secara keseluruhan, media Republika belum menerapkan prinsip keberlanjutan jurnalisme lingkungan. Hal ini ditinjau berdasarkan persentase penerapan seluruh indikator prinsip keberlanjutan yang masuk dalam kategori sangat rendah. Namun, jika dilihat dari indikator, maka indikator yang paling banyak diterapkan adalah indikator kedua yaitu Berita fokus pada keberlangsungan ekosistem.

Penerapan Jurnalisme Lingkungan pada Media Detik.com dan Republika Ditinjau dari Prinsip Keadilan Lingkungan

Prinsip jurnalisme lingkungan ketiga adalah prinsip keadilan lingkungan. Prinsip keadilan lingkungan ditinjau dari beberapa indikator yaitu berita mengangkat isu akses terhadap lingkungan yang bersih dan sehat; berita mengandung isu perlindungan bagi kelompok yang terdampak kerusakan lingkungan; berita memberikan informasi mengenai pemberdayaan pada masyarakat untuk berpartisipasi dalam mengelola lingkungan.

• **Detik.com**

	Prinsip Keadilan Lingkungan		
	Berita mengangkat isu akses terhadap lingkungan yang bersih dan sehat	Berita mengandung isu perlindungan bagi kelompok yang	Berita memberikan informasi mengenai pemberdayaan pada

			terdampak kerusakan lingkungan		masyarakat untuk berpartisipasi dalam mengelola lingkungan	
	Ada	Tidak	Ada	Tidak	Ada	Tidak
Frekuensi	0	16	0	16	8	8
Persentase	0%	0%	0%	0%	50%	50%

Tabel 4. 5 Frekuensi Hasil Penelitian Prinsip Keadilan Lingkungan pada Detik.com

Sumber: Olahan Peneliti, 2023

Berikut merupakan perhitungan persentase penerapan prinsip keadilan lingkungan secara keseluruhan pada media Detik.com.

$$\text{Persentase Keberlanjutan} = \frac{0\% + 0\% + 50\%}{3} = 16,6\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan persentase, penerapan jurnalisme lingkungan pada prinsip keadilan lingkungan sebesar 16,6% yang masuk pada kategori sangat rendah. Tidak ada berita yang menerapkan indikator pertama dan kedua kemudian terdapat 8 berita yang menerapkan indikator ketiga. Secara keseluruhan, media Detik.com belum menerapkan prinsip keadilan lingkungan jurnalisme lingkungan. Hal ini ditinjau berdasarkan persentase penerapan seluruh indikator prinsip keberlanjutan yang masuk dalam kategori sangat rendah. Namun, jika dilihat dari indikator, maka indikator yang paling banyak diterapkan adalah indikator ketiga yaitu berita memberikan informasi mengenai pemberdayaan pada masyarakat untuk berpartisipasi dalam mengelola lingkungan.

• **Republika**

Prinsip Keadilan Lingkungan						
	Berita mengangkat isu akses terhadap lingkungan yang bersih dan sehat		Berita mengandung isu perlindungan bagi kelompok yang terdampak kerusakan lingkungan		Berita memberikan informasi mengenai pemberdayaan pada masyarakat untuk berpartisipasi dalam mengelola lingkungan	
	Ada	Tidak	Ada	Tidak	Ada	Tidak
Frekuensi	0	16	0	16	10	6
Persentase	0%	0%	0%	0%	62,5%	37,5%

Tabel 4. 6 Frekuensi Hasil Penelitian Prinsip Keadilan Lingkungan pada Detik.com

Sumber: Olahan Peneliti, 2023

Berikut merupakan perhitungan persentase penerapan prinsip keadilan lingkungan secara keseluruhan pada media Republika.

$$\text{Persentase Keberlanjutan} = \frac{0\% + 0\% + 62,5\%}{3} = 20,8\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan persentase, penerapan jurnalisme lingkungan pada prinsip keadilan lingkungan sebesar 20,8% yang masuk pada kategori rendah. Tidak ada berita yang

menerapkan indikator pertama dan kedua kemudian terdapat 10 berita yang menerapkan indikator ketiga. Secara keseluruhan, media Republika belum menerapkan prinsip keadilan lingkungan jurnalisme lingkungan. Hal ini ditinjau berdasarkan persentase penerapan seluruh indikator prinsip keberlanjutan yang masuk dalam kategori rendah. Namun, jika dilihat dari indikator, maka indikator yang paling banyak diterapkan adalah indikator ketiga yaitu berita memberikan informasi mengenai pemberdayaan pada masyarakat untuk berpartisipasi dalam mengelola lingkungan.

Penerapan Jurnalisme Lingkungan pada Media Detik.com dan Republika Ditinjau dari Prinsip Profesionalisme

Prinsip jurnalisme lingkungan keempat adalah prinsip profesionalisme. Prinsip profesionalisme ditinjau dari beberapa indikator yaitu berita memiliki pemahaman mendalam terhadap isu lingkungan, termasuk perkembangan dan dampaknya; berita mengikuti prinsip dasar jurnalisme, mencakup akurasi, ketidakberpihakan, dan informasi berimbang; berita memberikan pemahaman pada peraturan dan UU yang berlaku pada perlindungan lingkungan.

• **Detik.com**

	Prinsip Profesionalisme					
	Berita memiliki pemahaman mendalam terhadap isu lingkungan, termasuk perkembangan dan dampaknya		Berita mengikuti prinsip dasar jurnalisme, mencakup akurasi, ketidakberpihakan, dan informasi berimbang		Berita memberikan pemahaman pada peraturan dan UU yang berlaku pada perlindungan lingkungan	
	Ada	Tidak	Ada	Tidak	Ada	Tidak
Frekuensi	9	7	11	5	8	8
Persentase	56,2%	43,8%	68,8%	31,2%	50%	50%

Tabel 4. 7 Frekuensi Hasil Penelitian Prinsip Profesionalisme pada Detik.com

Sumber: *Olahan Peneliti, 2023*

Berikut merupakan perhitungan persentase penerapan prinsip profesionalisme secara keseluruhan pada media Detik.com.

$$Persentase Keberlanjutan = \frac{56,2\% + 68,8\% + 50\%}{3} = 58,3\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan persentase, penerapan jurnalisme lingkungan pada prinsip profesionalisme sebesar 58,3% yang masuk pada kategori sedang. Terdapat 9 berita yang menerapkan indikator pertama, terdapat 11 berita yang menerapkan indikator kedua, dan terdapat 8 berita yang menerapkan indikator ketiga. Secara keseluruhan, media Detik.com belum menerapkan prinsip keadilan lingkungan jurnalisme lingkungan secara baik. Hal ini ditinjau berdasarkan persentase penerapan seluruh indikator prinsip keberlanjutan yang masuk dalam kategori sedang. Namun, jika dilihat dari indikator, maka indikator yang paling banyak diterapkan adalah indikator kedua yaitu berita mengikuti prinsip dasar jurnalisme, mencakup akurasi, ketidakberpihakan, dan informasi berimbang.

- **Republika**

	Prinsip Profesionalisme					
	Berita memiliki pemahaman mendalam terhadap isu lingkungan, termasuk perkembangan dan dampaknya		Berita mengikuti prinsip dasar jurnalisme, mencakup akurasi, ketidakberpihakan, dan informasi berimbang		Berita memberikan pemahaman pada peraturan dan UU yang berlaku pada perlindungan lingkungan	
	Ada	Tidak	Ada	Tidak	Ada	Tidak
Frekuensi	8	8	7	9	6	10
Persentase	50%	50%	43,8%	56,2%	37,5%	62,5%

Tabel 4. 8 Frekuensi Hasil Penelitian Prinsip Keadilan Lingkungan pada Detik.com

Sumber: Olahan Peneliti, 2023

Berikut merupakan perhitungan persentase penerapan prinsip profesionalisme secara keseluruhan pada media Republika.

$$\text{Persentase Keberlanjutan} = \frac{50\% + 43,8\% + 37,5\%}{3} = 43,7\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan persentase, penerapan jurnalisme lingkungan pada prinsip profesionalisme sebesar 43,7% yang masuk pada kategori sedang. Terdapat 8 berita yang menerapkan indikator pertama, terdapat 7 berita yang menerapkan indikator kedua, dan terdapat 6 berita yang menerapkan indikator ketiga. Secara keseluruhan, media Republika belum menerapkan prinsip keadilan lingkungan jurnalisme lingkungan secara baik. Hal ini ditinjau berdasarkan persentase penerapan seluruh indikator prinsip keberlanjutan yang masuk dalam kategori sedang. Namun, jika dilihat dari indikator, maka indikator yang paling banyak diterapkan adalah indikator pertama yaitu berita memiliki pemahaman mendalam terhadap isu lingkungan, termasuk perkembangan dan dampaknya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang dilakukan terhadap media Detik.com dan Republika mengenai pemberitaan sampah di bulan ramadhan periode tahun 2021-2023, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: 1) Penerapan jurnalisme lingkungan pada prinsip keberlanjutan media Detik.com sebesar 39,6% yang masuk pada kategori sedang. Kemudian penerapan jurnalisme lingkungan pada prinsip keberlanjutan media Republika sebesar 39,6% yang masuk pada kategori sedang, 2) Penerapan jurnalisme lingkungan pada prinsip biosentris media Detik.com sebesar 15,6% yang masuk pada kategori sangat rendah. Penerapan jurnalisme lingkungan pada prinsip biosentris media Republika sebesar 12,5% yang masuk pada kategori sedang, 3) Penerapan jurnalisme lingkungan pada prinsip keadilan lingkungan media Detik.com sebesar 16,6% yang masuk pada kategori sangat rendah. Berdasarkan Penerapan jurnalisme lingkungan pada prinsip keadilan lingkungan media Republika sebesar 20,8% yang masuk pada kategori rendah, 4) Penerapan jurnalisme lingkungan pada prinsip profesionalisme media Detik.com sebesar 58,3% yang masuk pada kategori sedang. Penerapan jurnalisme lingkungan pada prinsip profesionalisme media Republika sebesar sebesar 43,7% yang masuk pada kategori sedang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrar, A. N. (1993). *Mengenal Jurnalisme Lingkungan Hidup*. Gadjah Mada University Press.
- Adam, A. R. A., & Claretta, D. (2023). Program ramadhan lembaga manajemen infaq terhadap isu sampah plastik di kota surabaya. *Karya*, 3(1), 238–241. https://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/KARYA_JPM/article/view/330
- Aminah, N. Z. N., & Muliawati, A. (2021). Pengelolaan Sampah dalam Konteks Pembangunan Berkelanjutan (Waste Management in the Context of Waste Management). *Hmpg Geo Universitas Gadjah Mada*. <https://hmpg.geo.ugm.ac.id/2021/08/27/pengelolaan-sampah-dalam-konteks-pembangunan-berkelanjutan-waste-management-in-the-context-of-waste-management/>
- Bleszeinsky, G., Syamsir, & Jumiarti. (2019). Partisipasi Masyarakat dalam Pelestarian Lingkungan di Kawasan Pantai Padang. *Journal of Education on Social Science*, 3(1), 1–13. <http://jess.ppj.unp.ac.id/index.php/JESS>
- Burke, C. S., Salas, E., Smith-Jentsch, K., & Rosen, M. A. (2012). Measuring macrocognition in teams: Some insights for navigating the complexities. *Macrocognition Metrics and Scenarios: Design and Evaluation for Real-World Teams*, 29–43. <https://doi.org/10.1201/9781315593173-4>
- Darmawan, D., & Fadjarajani, S. (2016). Hubungan antara pengetahuan dan sikap pelestarian lingkungan dengan perilaku wisatawan dalam menjaga kebersihan lingkungan. *Jurnal Geografi*, 4(1), 37–49.
- Dewi, P. A. R. (2011). Praktik Jurnalisme Lingkungan oleh Harian Jawa Pos. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 15(2), 189–206.
- Dinas Lingkungan Hidup Kebersihan dan Keindahan Kota Banda Aceh. (2020, May). Volume Sampah di Bulan Ramadhan Meningkatkan, DLHK3 Tambah Shift Petugas. *DLHK3 Banda Aceh*.
- Elamin, M. Z., Ilmi, K. N., Tahrirah, T., Zarnuzi, Y. A., Suci, Y. C., Rahmawati, D. R., Dwi P., D. M., Kusumaardhani, R., Rohmawati, R. A., Bhagaskara, P. A., & Nafisa, I. F. (2018). Analysis of Waste Management in The Village of Disanah, District of Sresih Sampang, Madura. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 10(4), 368. <https://doi.org/10.20473/jkl.v10i4.2018.368-375>
- Iqbal, M., Saefullah, U., & Muchtar, K. (2020). Penerapan Jurnalisme Lingkungan Detik.com: Studi Kasus Berita Matinya Ikan Paus di Wakatobi. *Warta ISKI*, 3(01), 34–44. <https://doi.org/10.25008/wartaiski.v3i01.52>
- Krippendorff, K. (2004). *Content Analysis An Introduction to Its Methodology*. SAGE Publications. <https://doi.org/10.1103/PhysRevB.31.3460>
- Larasati, S. ., & Gani, R. (2021). Penerapan Jurnalisme Lingkungan dalam Pemberitaan Media Online Lingkungan. *Prosiding Jurnalistik*, 7(1), 85–88.
- Neuman, W. L. (2014). Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches. In *Teaching Sociology* (Vol. 30, Issue 3). <https://doi.org/10.2307/3211488>
- Rahmayani, C. A., & Aminah, A. (2021). Efektivitas Pengendalian Sampah Plastik Untuk Mendukung Kelestarian Lingkungan Hidup Di Kota Semarang. *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, 3(1), 18–33. <https://doi.org/10.14710/jphi.v3i1.18-33>
- Sudiby, A. (2014). *34 Prinsip Etis Jurnalisme Lingkungan; Panduan Praktis untuk Jurnalis*. Kepustakaan Populer Gramedia (KPG).

Suryani, A. S. (2014). Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang). *Aspirasi*, 5(1), 71–84.
<https://dprexternal3.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/447/344>